



Pendampingan Edukasi *Learning-Independence* (Belajar Mandiri) pada Pelajar Bahasa Arab

Fina Aunul Kafi^{*)}, Zulfa Faridhatul Husna

Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah, Kencong, Jember, Jawa Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.1234/an-nuqtah.v1i1.581>

ABSTRACT

Keywords:

Education, learning-independence, student mentoring, Arabic learners

This assistance is provided to students of Madrasah Ibtidaiyah who live in Sarimulyo Village, Jombang Jember. To get rid of dependence in learning Arabic, students need assistance that is directed to train them how to learn Arabic independently about the vocabulary of surrounding objects and pronounce it correctly. This service research aims to educate students of Madrasah Ibtidaiyah in learning Arabic independently and to train them to make Arabic language media to hone their creativity in learning. This service research used the community development method. The results of this mentoring activity showed the potential to overcome problems in learning Arabic in madrasahs, trigger motivation to learn Arabic, and foster the creative spirit of the assisted students. Learning independence can foster awareness of the importance of learning Arabic.

Kata Kunci:

Edukasi, belajar mandiri, pendampingan siswa, pelajar bahasa Arab

Pendampingan ini dilakukan kepada para siswa Madrasah Ibtidaiyyah yang bermukim di Desa Sarimulyo Jombang Jember. Untuk mengentas ketergantungan dalam belajar bahasa Arab, para siswa memerlukan dampingan yang diarahkan untuk melatih mereka cara belajar bahasa Arab secara mandiri tentang kosakata benda sekitar dan mengucapkannya secara benar. Riset pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi siswa Madrasah Ibtidaiyyah dalam belajar bahasa Arab secara mandiri dan melatih mereka membuat media bahasa Arab untuk mengasah kreatifitas belajar. Riset pengabdian ini menggunakan metode *community development*. Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan adanya potensi mengatasi problem pembelajaran bahasa Arab di madrasah, memicu motivasi belajar bahasa Arab, dan menumbuhkan jiwa kreatif siswa dampingan. *Learning independence* dapat memupuk kesadaran akan pentingnya belajar bahasa Arab.

Article history:

Received 29 Oktober 2021

Received in revised form 30 November 2021

Accepted 13 November 2021

Available online 20 November 2021

Corresponding author:

dewakusiwa@gmail.com (Kafi)

1. Pendahuluan

Sampai saat ini belum ada riset yang menunjukkan penyebab pasti mayoritas kegagalan siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Banyak aspek yang menjadi perhatian para peneliti dalam menyikapi hal ini, seperti dari ranah kurikulum, bahan ajar, problem keterampilan, metode, strategi, pendekatan, media, minat, sarana belajar, sampai kondisi psikologis dan sosiologis siswa dan guru (Taufiq, 2020; Mulyaningsih, 2014), karena kendala pembelajaran bahasa Arab bisa saja datang dari berbagai aspek, salah satu terpenting adalah kemandirian belajar siswa.

Ketergantungan siswa kepada guru dalam belajar bahasa Arab merupakan budaya yang akrab di sekitar kita. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak didasarkan pada aspek kebutuhan individu siswa untuk mengembangkan diri sebagai subjek pembelajar. Ini juga dilengkapi dengan sikap guru yang belum mengarahkan siswa untuk memiliki kemandirian dalam belajar bahasa Arab, baik melalui motivasi maupun dukungan sumber belajar yang variatif. Fakta menarik ditunjukkan Hidayat dkk (2020) bahwa kemandirian belajar siswa dan bahkan mahasiswa rendah. Kesiapan siswa dalam belajar dengan demikian membutuhkan perhatian lebih untuk menciptakan pembelajaran yang humanis. Hasil riset Laksana & Hadijah (2019) dalam "Kemandirian Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa" menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar hingga 39%. Hasil riset tersebut diperkuat dengan temuan Julaicha & Baist (2019) dalam "Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMK Kelas XII pada Pelajaran Matematika" bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif secara signifikan. Hasil riset Laksana & Hadijah dan Julaicha & Baist masih berkuat pada hubungan belajar mandiri dengan hasil belajar siswa dan tidak pada pembentukan kesadaran pentingnya kemandirian belajar itu sendiri. Riset pengabdian ini lebih mengarahkan diskusi pada penyadaran siswa untuk belajar mandiri dalam pelajaran bahasa Arab.

Tujuan dari riset pengabdian ini adalah untuk mengedukasi dan memberikan pendampingan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyyah yang bermukim di Desa Sarimulyo Jombang Jember dalam belajar bahasa Arab serta melatih membuat media bahasa Arab secara mandiri. Bagaimana cara siswa dapat belajar bahasa Arab secara mandiri menjadi tolak ukur kualitas belajar mereka baik untuk sekarang maupun di kemudian hari. Kemampuan siswa dalam belajar mandiri ini semakin berkurang seiring lingkungan belajar yang kurang kondusif. Dengan siswa yang sadar dan berkemampuan belajar bahasa Arab secara mandiri akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan meringankan beban guru dalam menjelaskan pelajaran bahasa Arab di kelas.

Kemandirian dalam belajar bahasa Arab memiliki peranan strategis sebagai upaya untuk memutus ketergantungan siswa dan melatih siswa bertanggungjawab serta dapat merubah perilaku mengandalkan orang lain. Adanya perubahan perilaku dalam belajar bahasa Arab akan mendukung potensi teratasinya problem belajar bahasa Arab, meningkatkan motivasi siswa, dan terlebih siswa memiliki jiwa kreatif dalam belajar bahasa Arab. Namun karena keterbatasan kondisi, jumlah subjek dampingan dibatasi dalam riset pengabdian ini. Meski demikian pendampingan ini masih memungkinkan untuk dilakukan.

2. Metode

Riset ini dilakukan karena beberapa faktor kegagalan siswa dalam belajar bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab kerap ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan tidak adanya media pembelajaran yang dapat membantu siswa. Ditambah lagi dengan metode yang digunakan guru, yaitu metode klasik, di mana guru hanya menjelaskan dengan cara ceramah tanpa adanya praktik. Belajar bahasa Arab secara mandiri berpotensi lebih meningkatkan kualitas belajar yang tidak hanya pada hasil belajar, tapi juga membudayakan dan mentradisikan akan pentingnya kemandirian belajar bagi pembelajar bahasa Arab.

Dalam riset pengabdian ini peneliti menggunakan metode *community development* dengan cara memanfaatkan data observasi dan dokumentasi berdasarkan sumber primer dan sekunder. Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan langsung terkait proses kegiatan pendampingan dan pembuatan media belajar secara mandiri. Sedangkan sumber data dokumentasi diperoleh dari hasil pembuatan media belajar bahasa Arab secara mandiri yang telah mereka buat. Data-data yang telah diperoleh tersebut diperkuat dengan sumber-sumber data referensi yang relevan terkait dengan riset pengabdian ini.

Strategi yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan kegiatan, dan (3) evaluasi kegiatan. Dalam tahap persiapan ini dilakukan pemetaan potensi yang dimiliki subjek dampingan. Pemetaan ini dilakukan dengan cara menelusuri anak-anak yang memiliki keinginan untuk berlatih bahasa Arab secara mandiri. Di samping itu juga dilakukan pengkajian terhadap beberapa media pembelajaran bahasa Arab yang sederhana untuk digunakan sebagai contoh sebelum melakukan kegiatan pembuatan media pembelajaran secara mandiri. Adapun tahap kegiatan inti pelaksanaan pengabdian ini adalah (1) menentukan subjek dampingan dan melakukan edukasi belajar mandiri; (2) membuat media pembelajaran bahasa Arab; (3) mereview bersama media belajar bahasa Arab yang telah dibuat; dan (4) mempraktekkan media belajar bahasa Arab tersebut untuk belajar mandiri. Sedangkan pada evaluasi kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan subjek dampingan terkait keterlaksanaan program edukasi belajar bahasa Arab mandiri dan kegiatan pembuatan media pembelajaran bahasa Arab. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan sistem *check list* keterlaksanaan kegiatan. Sistem *check list* akan membantu memetakan kegiatan melalui *roadmap* yang telah dibuat sebelumnya dengan mitra dampingan.

Adapun alur dalam riset pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:



Gambar 1. Roadmap pelaksanaan riset pengabdian kepada masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Berpotensi Mengatasi Problem Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah

Dengan belajar bahasa Arab secara mandiri permasalahan belajar yang kerap muncul di lembaga pendidikan formal berpotensi dapat teratasi. Kemampuan siswa dalam menela'ah pelajaran diperlukan agar terdapat kemandirian belajar yang dapat membiasakan mereka mencari informasi dan mengolahnya secara mandiri.

Adanya media menambah siswa lebih mudah dalam memahami materi bahasa Arab. Media dapat membantu untuk lebih memahami materi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah mengerti. Media pembelajaran lazim digunakan pada tingkat siswa madrasah. Tidak adanya media pembelajaran menjadikan siswa kurang dapat memahami materi dan suasana pembelajaran menjadi kurang hidup.

Kebanyakan sekolah-sekolah di desa tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran seperti proyektor dan perangkat teknologi lainnya. Dengan pendampingan ini siswa membuat media pembelajaran sederhana yang dibuat secara mandiri dengan benda-benda yang mudah didapatkan di sekitar mereka.

3.2. Berpotensi Memicu Motivasi Belajar Bahasa Arab

Latihan belajar bahasa Arab secara mandiri melalui pendampingan ini dapat memicu motivasi siswa semakin tinggi, khususnya bagi mereka yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan diiringi dengan keinginan untuk bisa. Dua hal ini akan didapat oleh siswa apabila mereka terbiasa dengan belajar secara mandiri sehingga sedikit demi sedikit dapat melepas ketergantungan dari orang dewasa atau guru.

Dengan bantuan media bahasa Arab siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar. Pembelajaran dengan ceramah yang selama ini dialami siswa kurang diminati mereka karena mereka hanya mendengarkan saja tanpa ada praktik dan kegiatan yang memerlukan gerak tubuh. Salah satu faktor kurang bersemangatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan kesulitan yang dialami mereka dalam memahami materi. Kegiatan pembuatan media bahasa Arab dalam dampingan ini dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi dan menyukai pelajaran bahasa Arab di sekolah. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar bahasa Arab karena media dapat memberi nilai lebih pada pemahaman mereka dan menjadikan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab lebih tinggi.

3.3. Menumbuhkan Jiwa Kreatif

Dalam belajar bahasa Arab perlu adanya kegiatan yang dapat menuangkan kreatifitas yang ada pada diri siswa seperti kegiatan yang dapat mengasah kemampuan motorik mereka. Pembuatan media pembelajaran secara mandiri dapat menjadi terobosan bagi siswa untuk mengasah kreatifitas. Siswa secara mandiri membuat media pembelajaran sesuai dengan materi seperti membuat media cocok gambar di mana siswa membuat bentuk dari *mufradāt* dan menuliskan bahasa Arabnya secara terpisah lalu menggabungkan keduanya. Kegiatan pembuatan media pembelajaran seperti menggunting dan menggambar dapat menumbuhkan kreatifitas yang ada dalam diri siswa. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar sekaligus bermain.



Gambar 2. Aktivitas pendampingan pembuatan media bahasa Arab secara mandiri

Kemampuan siswa dalam belajar mandiri ini menjadi problem banyak negara, salah satunya adalah Inggris. Pada 2013, British Council melaporkan penurunan motivasi belajar warga Inggris terhadap bahasa asing. Menindak lanjuti hal itu negara Inggris membutuhkan orang dengan kemampuan bahasa tambahan seperti bahasa Arab, Cina, dan Jepang. Uniknya, bahasa Arab menempati bahasa asing yang paling dibutuhkan di urutan kedua setelah bahasa Spanyol (Islam, 2015).

Selain motivasi, problematika dalam belajar bahasa Arab adalah pada kegiatan selama pembelajaran di sekolah yang dialami oleh siswa. Mereka hanya mendengarkan guru ceramah tanpa adanya praktik dan kegiatan yang memerlukan gerak tubuh. Sehubungan dengan itu, Fahrurrozi (2014) membagi problem pembelajaran tersebut dengan problem non-linguistik dan problem linguistik. Problematika non-linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab dirincinya seperti kurangnya minat belajar siswa, sarana belajar yang kurang mendukung, dan lingkungan bahasa. Sedangkan problem linguistik dikaitkan dengan kendala yang kerap terjadi pada siswa dalam belajar bahasa Arab secara substansial.

Pada 2008, Wahab membeberkan laporan Syamsuddin dan Mas'ud yang bisa jadi membuat gagasan Fahrurrozi (2014) kemudian tidak sepenuhnya benar. Kesulitan yang dialami pelajar bahasa Arab ternyata tidak sepenuhnya berasal dari faktor substansial bahasa Arab itu sendiri, melainkan faktor minat (100%), belum pernah mengenyam pembelajaran bahasa Arab sebelumnya (87%), kurikulum (83%), pemahaman materi (57%), dan lingkungan kelas (50%) (Islam, 2015). Ini yang kemudian disebut oleh Islam (2015) dengan *demotivasi*. Ainin (2011) sebelumnya juga mensinyalir kesulitan tersebut hampir terjadi secara merata di tingkat MI, MTs, maupun MA. Jika ini terjadi terus-menerus, prediksi Ainin, pelajaran bahasa Arab akan tinggal nama tanpa makna, padahal bahasa Arab dapat dijadikan suksesi visi-misi madrasah (Islam, 2015, p. 3).

Ketiadaan minat yang dinilai absen oleh Fahrurrozi serta Syamsuddin dan Mas'ud ini dapat dimaknai dengan degradasi kemampuan belajar oleh siswa maupun kemampuan guru dalam mengajar. Dari sisi siswa, bahasa Arab belum dirasa menjadi kebutuhan dasar sebagai bahasa pengantar yang patut dipelajari untuk memahami ikhwal religius maupun non-religius. Sebab itu siswa perlu dilatih untuk mencintai bahasa Arab dengan memupuk kemandirian belajar (*learning-independence*) sedari dini agar tertanam jiwa bertanggungjawab.

Belajar sambil bermain merupakan salah satu cara dari beberapa alternatif untuk menambah minat belajar mandiri bagi siswa. Melalui olah kreatifitas siswa akan mampu mendayagunakan imajinasi dan bakatnya sehingga muncul kesan pada diri mereka bahwa belajar sejatinya adalah bermain. Perubahan paradigma ini diperlukan untuk memberikan suasana belajar yang nyaman bagi pelajar bahasa Arab.

Kreatif itu sendiri dapat diartikan dengan kemampuan dalam menciptakan hal baru baik berupa gagasan ataupun karya dan menghasilkan hal yang berbeda dari yang sebelumnya (Sari & Nofriyanti, 2020). Kreativitas merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan cara atau upaya untuk mengatasi berbagai masalah, mencari kualitas diri, dan proses menemukan hal baru (A'yuna, 2015). Kegiatan pembuatan media pembelajaran seperti menggunting dan menggambar dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar sekaligus bermain yang dapat mengasikkan manfaat bagi diri mereka sehingga bisa memotivasi untuk belajar aktif dan menjadi jalan untuk berfikir kritis (Karo-Karo & Rohani, 2018).

Putri (2017) menggarisbawahi bahwa keterbatasan fasilitas sekolah menjadi salah satu faktor belum terpenuhinya penerapan media pembelajaran. Menurut Falahudin (2014) media pembelajaran justru memberi nilai lebih dan siswa dapat membangkitkan rasa ingin tahu mereka dan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Dan tentunya "media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa" (Furoidah, 2020, p. 68).

Pembuatan media dalam pendampingan belajar bahasa Arab secara mandiri ini dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar bahasa Arab karena media dapat membantu mereka memahami materi dan menjadikan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab menjadi lebih baik. Menurut Suprihatin (2015) motivasi belajar siswa bisa berasal dari diri sendiri (individu) maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi akan mempengaruhi hasil dan kualitasnya.

Semangat siswa dalam belajar bisa jadi naik-turun, karena usia mereka masih tergolong membutuhkan bantuan orang dewasa. Dalam melangsungkan kemandirian belajar bahasa Arab kiranya pendampingan tidak menuntut siswa sebagai bentuk tugas belajar, akan tetapi lebih pada menarik siswa untuk berinovasi dalam belajar, mengkomunikasikan kesulitan belajar, serta berposisi sebagai mitra belajar.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam wujud dampingan kepada siswa dalam membentuk kemandirian belajar (*learning-independence*) di bidang bahasa Arab ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi degradasi dalam belajar bahasa Arab. Setelah pendampingan, subjek dampingan dapat mengaplikasikan belajar bahasa Arab secara mandiri dan bertanggungjawab sesuai yang dialami pada saat pendampingan dilakukan. Kegiatan edukasi pembuatan media pembelajaran bahasa Arab secara mandiri diminati siswa dan menarik perhatian mereka untuk lebih berkreasi dan mandiri dalam belajar bahasa Arab. Media tersebut juga mempermudah siswa dalam memahami materi. Kegiatan pembuatan media pembelajaran secara mandiri ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi para siswa untuk mengembangkan kreatifitas mereka dalam belajar bahasa Arab.

Pengabdian kepada masyarakat ini berdasarkan kuantitas subjek dampingan masih terbatas jumlahnya. Di samping itu juga dalam pembuatan media belajar bahasa Arab secara mandiri tidak didukung dengan angket yang dapat menunjukkan dampak konkrit yang dirasakan oleh subjek dampingan dalam berlatih belajar mandiri. Dengan cakupan pengabdian yang tidak begitu luas perlu dilakukan dampingan dan riset lanjutan dengan memanfaatkan kegiatan edukasi yang lebih intensif dengan menghitung dampak secara matematis melalui studi yang lebih komprehensif. Dalam melakukan riset lanjutan kiranya perlu memperhatikan keterlibatan subjek dampingan yang lebih kompleks dan waktu yang mencukupi sekiranya dapat menjadi bukti objektif dampak belajar mandiri dengan peningkatan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

References

- A'yuna, Q. (2015). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 1-19.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161-180.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1(4), 104-117.
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran dan Peran Pentingnya dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63-77.
- Islam, A. M. S. (2015). Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1-16.
- Julaecha, S., & Baist, A. (2019). Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SMK kelas XII pada pelajaran matematika. *Jurnal Analisa*, 5(2), 103-108.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 1-7.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1-16.
- Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 146-151.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Taufik, A. (2020). Analisis Indikator Kegagalan Siswa dalam Menempuh Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 537-545.